

## KEGIATAN ORGANISASI LAJNAH IMAILLAH DI KOTA MEDAN

Athiyah Talitha Tsany Hasibuan<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>, Aulia Kamal<sup>3</sup>[athiyahthalitha08@gmail.com](mailto:athiyahthalitha08@gmail.com)<sup>1</sup>, [irwansyah@uinsu.ac.id](mailto:irwansyah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [auliakamal@uinsu.ac.id](mailto:auliakamal@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas kegiatan organisasi Lajnah Imaillah di Kota Medan. Lajnah Imaillah, yang berarti "Perempuan Hamba Allah," adalah organisasi perempuan dalam komunitas Muslim Ahmadiyah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Organisasi ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan potensi kaum wanita dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan agama, keterampilan kesehatan, kebugaran, serta kemampuan dalam bidang perdagangan dan keuangan. Penelitian ini berfokus pada bentuk kegiatan wanita Ahmadiyah di organisasi Lajnah Imaillah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus dan jemaat perempuan Ahmadiyah, serta observasi dan dokumentasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas organisasi Lajnah Imaillah memengaruhi integrasi sosial komunitas Ahmadiyah di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lajnah Imaillah secara konsisten menyelenggarakan kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi untuk memperkuat doktrin internal, membangun solidaritas antaranggota, serta menunjukkan upaya organisasi untuk tetap eksis dan diterima di tengah masyarakat luas. Lajnah Imaillah juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan perempuan melalui pendekatan yang lembut dan inklusif, yang membantu menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan mengurangi stigma terhadap kelompok Ahmadiyah.

**Kata Kunci:** Lajnah Imaillah, Organisasi Perempuan, Muslim Ahmadiyah, Pemberdayaan Perempuan, Integrasi Sosial.

## ABSTRACT

*including religious knowledge, health and fitness skills, and business and financial capabilities. This research focuses on the forms of activities of Ahmadi women within the Lajnah Imaillah organization. This study uses a descriptive qualitative method, where primary data were obtained through direct interviews with sources, namely administrators and Ahmadi women congregants, as well as through observation and documentation. The problem statement in this research is how the activities of the Lajnah Imaillah organization affect the social integration of the Ahmadiyya community in Medan City. The results show that Lajnah Imaillah consistently organizes religious, social, and humanitarian activities. These activities function to strengthen internal doctrine, build solidarity among members, and demonstrate the organization's efforts to exist and be accepted in the wider community. Lajnah Imaillah also conducts coaching and empowerment of women through a soft and inclusive approach. These activities help create a more tolerant society and reduce the stigma against the Ahmadiyya group.*

**Keywords:** Lajnah Imaillah, Women's Organization, Ahmadiyah Muslim, Women Empowerment, Social Integration.

## PENDAHULUAN

Lajnah Imaillah, yang berarti Perempuan Hamba Allah, adalah sebuah organisasi dalam Jamaah Muslim Ahmadiyah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Tujuan utamanya adalah untuk melatih dan mengembangkan potensi kaum wanita dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan agama dan akademik, kesehatan, kebugaran, serta kemampuan dalam bidang perdagangan, industri, dan keuangan Melalui Lajnah Imaillah.

Kegiatan perempuan adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh perempuan untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan mereka serta mempromosikan kesetaraan dan keadilan gender. Seperti pada pekerjaan, Kesehatan dan politik. Dalam Ahmadiyah, perempuan memiliki wadah tersendiri untuk berkontribusi melalui organisasi Lajnah

Imaillah. Organisasi ini berfungsi sebagai sarana pengembangan spiritual dan sebagai platform kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Lajnah Imaillah aktif dalam meningkatkan kualitas Ahmadiyah sehingga dapat memperbaiki keturunan–keturunannya. Kegiatan Ahmadiyah untuk meningkatkan kualitas diri Lajnah Imaillah. Lajnah Imaillah aktif dalam berbagai program sosial. Misalnya, mereka mengadakan kegiatan bakti sosial, donor darah, layanan kesehatan gratis, serta bantuan kepada korban bencana alam sebagai bagian dari misi mereka dalam kemanusiaan.

Lajnah Imaillah itu tujuannya untuk memberikan tarbiat taklim kepada perempuan Ahmadiyah bagaimana perempuan Ahmadiyah bisa *hablum minallah wa hablum minannas* yang baik. Sehingga menepis isu-isu bahwasannya Ahmadiyah juga Islam. Sehingga peran Lajnah Imaillah untuk memperbaiki Perempuan Ahmadiyah dalam spiritual maupun sosialnya.

Data ini menunjukkan bahwa perempuan Ahmadiyah terus memberikan kontribusi terhadap pembangunan kemanusiaan dan sosial. Peran perempuan Ahmadiyah dalam organisasi sangat penting karena mereka tidak hanya menjadi bagian dari masyarakat yang lebih besar, tetapi juga terlibat aktif dalam menjaga individualitas mereka dan memajukan pendidikan agama. Dari partisipasi tersebut, dapat dilihat bahwa perempuan Ahmadiyah berperan aktif dalam meningkatkan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap agama mereka, sehingga diperlukan gerakan-gerakan keagamaan.

Namun Ahmadiyah sudah terdaftar sebagai organisasi di Indonesia. dan juga telah dijelaskan Ahmadiyah mengalami diskriminasi tidak hanya di Indonesia di luar negeri seperti Pakistan juga. Sehingga Ahmadiyah melakukan banyak kegiatan untuk membuka dan beradaptasi agar masyarakat Indonesia juga dapat menerima Ahmadiyah. Dari latar belakang diatas, bahwa Keberadaan organisasi perempuan dalam kelompok Ahmadiyah menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana perempuan dalam berorganisasi dan berperan aktif dalam mensejahterakan Organisasi Lajnah Imaillah.

Lajnah Imaillah aktif dalam meningkatkan kualitas Ahmadiyah sehingga dapat memperbaiki keturunan–keturunannya. Kegiatan Ahmadiyah untuk meningkatkan kualitas diri Lajnah Imaillah. Lajnah Imaillah aktif dalam berbagai program sosial. Misalnya, mereka mengadakan kegiatan bakti sosial, donor darah, layanan kesehatan gratis, serta bantuan kepada korban bencana alam sebagai bagian dari misi mereka dalam kemanusiaan. Inisiatif ini bertujuan tidak hanya untuk membantu sesama tetapi juga membangun citra positif Ahmadiyah di mata masyarakat luas (Fachrian, 2018).

Dalam ilmu sosiologi, gerakan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari gerakan sosial. Definisi tersebut berarti agama itu bisa dikelompokkan dan kemudian dianalisis sesuai konsep dengan perilaku sosial. Perilaku dalam agama tersebut menjadikan suatu nilai sehingga terbentuknya gerakan keagamaan. Dari gerakan keagamaan dapat diketahui perkembangan dari suatu agama. (E.Cowan & G. Bromley, 2015).

Nilai-nilai tersebut akan membentuk suatu sistem nilai yaitu seperti ide-ide, norma dan nilai-nilai dari suatu individu dan organisasi. Diketahui dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang saling dihungkan dalam perilaku tersebut. (Della Porta & Diani, 2006).

Ciri-ciri tindakan dasar menurut Weber tersiri dari tindakan instrumental, tindakan sosial, tindakan emosional, tindakan sosial tradisional. (Adnan et al., 2023). Dan menurut Smelser, 4 komponen penting untuk memahami sosial antara lain: nilai, norma, penerahan dan fasilitas (Nugroho, 2021)

Roy Wallis, seorang sosiolog agama, mengklasifikasikan gerakan keagamaan ke dalam tiga tipe utama berdasarkan hubungan kelompok tersebut terhadap masyarakat

umum, yaitu: world-rejecting movements, world-accommodating movements, dan world-affirming movements (Wahyudi, 2020).

Gerakan world-rejecting, adalah gerakan keagamaan yang menolak nilai-nilai, norma, dan struktur masyarakat modern. Kelompok ini sering kali membentuk komunitas yang terpisah dari kehidupan umum, hidup secara komunal, memiliki aturan yang ketat, serta dipimpin oleh figur otoritatif. Mereka menganggap dunia luar telah rusak secara moral dan spiritual, sehingga menawarkan cara hidup alternatif yang dianggap lebih suci.

Gerakan World-accommodating movements tidak secara langsung menolak ataupun mendukung dunia luar. Fokus utama mereka adalah memperkuat kehidupan spiritual anggotanya tanpa harus memisahkan diri dari kehidupan sosial yang ada. Gerakan ini biasanya muncul dari kelompok keagamaan konvensional dan bertujuan memberikan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual.

Gerakan World-affirming movements justru menerima dunia sebagaimana adanya dan berusaha membantu individu untuk berkembang atau berhasil dalam kehidupan modern. Gerakan ini tidak selalu berbentuk agama dalam pengertian tradisional, tetapi lebih menekankan pada pengembangan diri, teknik meditasi, atau pemenuhan potensi pribadi..

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan pembahasan secara mendalam. Teknik penelitian yang digunakan dalam simple random sampling dengan memberikan peluang pada seluruh anggota Lajnah Imaillah untuk menjadi responden. Populasi pada penelitian ini ada seluruh jemaat Ahmadiyah yang termasuk dalam Lajnah Imaillah. Sampel yang digunakan beberapa anggota Lajnah Imaillah dan anggota Ahmadiyah. Penelitian ini dilakukan di Organisasi Ahmadiyah Cabang Kota Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keberadaan Ahmadiyah Di Kota Medan**

Komunitas Ahmadiyah di Kota Medan memiliki masjid di Jalan Pasar III, Glugur Darat I, Medan Timur, yang menjadi pusat keagamaan bagi jemaat. Sebagian pengikut Ahmadiyah bermukim di sekitar masjid, sedangkan sebagian lainnya tinggal di berbagai lokasi di Kota Medan yang berjarak lebih jauh dari tempat ibadah tersebut.

Keberadaan Jemaat Ahmadiyah tidak akan menjadi masalah jika mereka tidak melakukan tindakan yang mengganggu ketertiban umum, seperti mengajak atau mempengaruhi penganut agama lain untuk bergabung dengan Ahmadiyah. Penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama yang menekankan Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi landasan dalam memahami pentingnya toleransi antarumat beragama. Selama Jemaat Ahmadiyah menghormati keyakinan orang lain dan tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan konflik, keberadaan mereka dapat diterima dengan damai. (Indriani, 2022).

Identitas Ahmadiyah juga dilihat dari bendera Ahmadiyah. Identitas keagamaan berpengaruh pada Aktivitas Jemaat Ahmadiyah. Di desa Krucil, kegiatan Bakti sosial sangat melekat dengan simbol ke-Ahmadiyah. Penggunaan atribut seperti bendera, stiker, kalender, dan lain-lain mencerminkan bahwa identitas keagamaan memiliki pengaruh besar pada dinamika sosial di masyarakat Krucil. Aktivitas sosial yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh semangat dan nilai-nilai keagamaan yang dianut. (Hidayat, 2019).

Lajnah Imaillah adalah organisasi khusus untuk para perempuan di dalam komunitas Muslim Ahmadiyah. Nama ini punya arti yang dalam: "Perempuan Hamba Allah".

Organisasi ini didirikan dengan tujuan utama melatih dan mengembangkan semua potensi perempuan Ahmadiyah. Lajnah Imaillah menjalankan berbagai program yang sudah disusun dengan rapi. Program-program ini membantu anggotanya untuk Meningkatkan pemahaman tentang agama dan pengetahuan umum, Mengembangkan keterampilan di bidang kesehatan agar tetap bugar, dan Belajar mengelola bisnis dan keuangan supaya bisa mandiri secara ekonomi.

Lajnah Imaillah berupaya membentuk perempuan Ahmadiyah agar menjadi individu yang cerdas, sehat, dan mandiri. Ini penting agar mereka bisa berkontribusi baik dalam kehidupan spiritual maupun sosial. Hal ini diterangkan oleh Ana (34 tahun), salah seorang pengurusnya.

"Lajnah Imaillah itu artinya 'Perempuan Hamba Allah', Organisasi ini dibikin buat ngelatih dan ngembangin perempuan Ahmadiyah secara menyeluruh. Lewat program-programnya, anggota bisa menambah ilmu agama dan pengetahuan umum. Belajar skill kesehatan dan juga berbisnis. Intinya, Lajnah Imaillah mau bikin perempuan Ahmadiyah jadi cerdas, sehat, dan mandiri, luar dalam." (Hasil (wawancara dengan pengurus Ahmadiyah (34 tahun).

Sejarah Berdirinya Lajnah Imaillah pada salah satu buku Ahmadiyah berjudul "Sumbangsih Ahmadiyah Bagi Negeri" yang ditulis oleh Pengurus Besar Ahmadiyah membahas bagaimana masuknya Ahmadiyah ke Indonesia. Jemaat Ahmadiyah Indonesia mulai tersiar di Indonesia pada tahun 1925. ketika Maulana Rahmat Ali HAOT tiba di Tapaktuan, Aceh, dan mulai berdakwah serta memperkenalkan ajaran Ahmadiyah. Beberapa bulan kemudian sejumlah orang menerima ajaran tersebut, lalu pada tahun 1926 beliau melanjutkan perjalanan dakwah ke Padang, Sumatera Barat. Di kota inilah Jemaat Ahmadiyah resmi berdiri pada tahun 1929, dan seiring dengan itu kaum ibu juga mulai ikut serta dalam kegiatan pendidikan, dakwah, serta salat berjemaah bersama kaum laki-laki.

Pada tahun 1931 Lajnah Imaillah Padang terbentuk secara resmi sebagai organisasi mandiri dengan ketua pertamanya Ny. Siti Alam Sundari Daud yang menjabat hingga tahun 1938. Jumlah anggota awal sebanyak 14 orang. Selain aktif dalam kegiatan keagamaan, mereka juga mengembangkan keterampilan seperti menjahit, dan hasil karya mereka pernah dikirim ke pusat hingga mendapat penghargaan medali emas. Setelah itu, perkembangan Lajnah semakin meluas, terutama ketika Maulana Rahmat Ali melanjutkan dakwah ke Pulau Jawa. Pada tahun 1932 Jemaat Ahmadiyah Cabang Jakarta dan Bogor mulai terbentuk, dan pada tahun 1936 Lajnah Imaillah Cabang Jakarta berdiri dengan Ny. H. Abdullah sebagai ketua pertamanya.

Seiring perkembangan organisasi, pada tahun 1935 dibentuk Pengurus Besar dengan nama Andjuman Ahmadiyah Qadian Departemen Indonesia (AAQDI) yang menaungi berbagai badan, termasuk Lajnah Imaillah. Pada masa ini, Lajnah sudah mulai aktif dalam kegiatan dakwah, pendidikan, perdebatan, serta kerja sosial meskipun masih berada di bawah naungan cabang-cabang Jemaat.

Perkembangan lebih lanjut terjadi pada tahun 1950 ketika para ibu dari Jemaat Ahmadiyah berkumpul dalam Kongres Jemaat dan sepakat membentuk kepemimpinan pusat. Setahun kemudian, pada Kongres Jemaat Ahmadiyah di Padang tahun 1951, berdirilah Badan Penghubung Lajnah Imaillah Indonesia (BPLI) secara resmi. Badan ini bertugas mengkoordinasikan cabang-cabang Lajnah, mengatur iuran, melaporkan kegiatan, dan mewakili kaum ibu dalam forum nasional.

Sejak saat itu, Lajnah Imaillah Indonesia dipimpin oleh seorang Sadr yang dipilih melalui Majelis Syura sesuai aturan Anggaran Dasar. Pemilihan dilakukan secara ketat berdasarkan petunjuk Khalifah, dengan menekankan syarat-syarat kedisiplinan dan

integritas anggota. Dengan demikian, lahirnya Lajnah Imaillah Indonesia merupakan bagian penting dari perkembangan Jemaat Ahmadiyah di Indonesia. Organisasi ini tumbuh dari lingkup lokal di Padang sejak 1931, kemudian meluas ke berbagai daerah, hingga akhirnya memiliki struktur nasional yang resmi pada tahun 1951.

### **Aktivitas kelembagaan Lajnah Imaillah**

Aktivitas kelembagaan Ahmadiyah menjadi salah satu bentuk penyusunan kegiatan Ahmadiyah, dari perencanaan, hingga penentuan kegiatan yang akan dilakukan di Ahmadiyah. Termasuk kegiatan yang dilakukan Lajnah Imaillah. Kemudian kegiatan tersebut disusun dan disebut dengan Agenda Syuroh (Agenda Tahunan).

Penyusunan Program Kerja Lajnah Imaillah, dalam organisasi Lajnah Imaillah, program kerja mencakup beberapa bidang, seperti tarbiat, taklim, tablig, dan himahalek, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan agama, serta mengembangkan keterampilan dan kegiatan sosial. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ana (43 tahun), Wakil ketua Lajnah Imaillah Sumut 01, sebagai berikut: "Dalam penyusunan program kerja terpusat dinasional setiap tahunnya. Biasanya itu namanya majelis syurah nasional, disitulah penyusunan program Lajnah Imaillah selama satu tahun kedepan. Nah, program kerjanya meliputi dalam bidang tarbiat, taklim, tablik dan juga himahalek. Jadi dilihat kondisi Lajnah pada tahun ini harus mengara kemajuan ke arah mananya." (Hasil Wawancara dengan Ana (43 tahun).

Pelaksanaan Program di cabang Medan, Setelah menetapkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan, maka seluruh cabang-cabang Lajnah Imaillah akan mendapatkan informasi tentang program tersebut. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ana (43 tahun), Wakil ketua Lajnah Imaillah Sumut 01, sebagai berikut: "Nah, setelah mendapat persetujuan dari khalifah program kerja itu disebar ke seluruh cabang-cabang termasuk ke cabang medan Lajnah Imaillah. Di cabang Medan itu biasanya diadakan lagi rapat setiap bulannya. Biasanya itu diakhir bulan." (Hasil wawancara dengan pengurus Ahmadiyah (43 tahun).

Evaluasi dan perbaikan Kegiatan, Setelah itu, maka setiap cabang akan melaksanakan rapat yang bertujuan untuk menilai hasil program yang dilaksanakan tersebut. Seperti dalam hasil wawancara dengan Ana (43 tahun), Wakil ketua Lajnah Imaillah Sumut 01, sebagai berikut: "Rapat tersebut akan membahas realisasi dan mengevaluasi program kerja, dan membuat program kerja itu dibuat tidak jauh dari hasil majelis syurah" (Hasil Wawancara pengurus Ahmadiyah (43 tahun)

### **Kegiatan Lajnah Imaillah**

Ijtima Daerah, merupakan kegiatan besar yang diadakan satu tahun sekali dan diikuti oleh seluruh cabang Lajnah Imaillah. Pada momen ini, pengurus pusat hadir langsung untuk menyampaikan materi-materi kerohanian yang diambil dari Agenda Syuroh, seperti topik "Perbaiki Diri" yang berfokus pada peningkatan akhlak dan kedisiplinan dalam beribadah. Selain sebagai wadah penguatan iman, Ijtima Daerah juga berfungsi sebagai sarana silaturahmi antarjemaat, mempertemukan anggota baru, serta menyelenggarakan bazar yang dapat menjadi ruang kebersamaan sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi jemaat. Kegiatan ini bukan hanya pertemuan rutin, melainkan momentum penting untuk mempererat ikatan ukhuwah, memperkuat solidaritas, serta menanamkan kembali nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam Ahmadiyah.

Mu'awanah, yang berarti tolong-menolong merupakan kegiatan yang berlangsung lebih intensif. Mu'awanah dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu mu'awanah gabungan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, serta mu'awanah rutin percabang yang diadakan sebulan sekali. Mu'awanah gabungan biasanya bertujuan untuk mengatasi kendala tarbiyat

di beberapa cabang yang belum berjalan optimal, sehingga melalui pengajian bersama kegiatan dapat lebih terarah. Materi yang disampaikan tetap berpedoman pada Agenda Syuroh, namun disesuaikan dengan kebutuhan peserta, termasuk anak-anak atau nashirat yang juga dilibatkan. Sedangkan mu'awanah cabang lebih difokuskan pada pembinaan spiritual dan keterampilan perempuan Ahmadiyah. Dalam kegiatan ini, para ibu mendapatkan materi mengenai akhlak, shalat, serta pengajian umum, sementara anak-anak dipisahkan untuk mengikuti kegiatan sesuai usia mereka, seperti perlombaan atau pembinaan khusus. Tidak jarang mu'awanah cabang juga diisi dengan pelatihan keterampilan seperti praktik memasak atau kerajinan tangan, yang memberi nilai tambah pada anggota. Dengan demikian, mu'awanah tidak hanya menumbuhkan kebersamaan, tetapi juga membangun kemandirian serta memperkuat peran perempuan dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Ta'lim Qur'an, merupakan bentuk pembinaan yang bersifat harian, dilaksanakan setiap ba'da Subuh dan Maghrib di Masjid Mubarak Medan. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu Lajnah Imaillah di sekitar masjid dan dipandu langsung oleh mubaligh. Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya membaca Al-Qur'an semata, tetapi juga memahami arti serta tafsir ayat-ayatnya. Hal ini membuat anggota tidak hanya terampil dalam membaca, melainkan juga mampu menghayati makna yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rutinitas ini, Lajnah Imaillah dibina secara konsisten dalam aspek spiritual, sehingga mereka senantiasa terhubung dengan nilai-nilai keislaman setiap harinya. Ta'lim Qur'an menjadi bukti bahwa pendidikan agama di kalangan perempuan Ahmadiyah benar-benar diperhatikan dan dijalankan dengan disiplin.

kegiatan mendengarkan khutbah Khalifah setiap malam Jum'at, juga menjadi kewajiban bagi seluruh anggota jemaat, termasuk Lajnah Imaillah. Khutbah ini disampaikan langsung oleh Khalifah Ahmadiyah pada pukul tujuh malam dan dapat diakses melalui kanal resmi, baik di YouTube maupun Channel Indonesia. Kegiatan ini memberikan pengajaran langsung dari pusat, yang tidak hanya berfungsi sebagai nasihat keagamaan, tetapi juga sebagai pembinaan spiritual yang mendalam. Melalui khutbah tersebut, para perempuan Ahmadiyah mendapatkan inspirasi, motivasi, serta dorongan untuk meningkatkan keimanan dan kualitas hidup mereka. Khutbah ini juga berperan dalam memperkuat kesadaran kolektif jemaat, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta mendorong mereka agar mampu berkontribusi lebih besar dalam kehidupan keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Lajnah Imaillah mendapat perhatian yang sangat serius dalam hal pembinaan. Mulai dari kegiatan tahunan yang mempertemukan seluruh cabang, kegiatan bulanan yang lebih intensif di tingkat cabang, kegiatan harian yang mendidik secara konsisten, hingga pengajaran langsung dari Khalifah, semuanya tersusun untuk membentuk pribadi perempuan Ahmadiyah yang beriman, berakhlak, berilmu, dan berdaya. Aktivitas-aktivitas ini bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi media untuk mempererat solidaritas sosial, mengembangkan keterampilan, serta membangun kekuatan komunitas yang berlandaskan pada ajaran Islam menurut pemahaman Ahmadiyah. Dengan demikian, peran Lajnah Imaillah terlihat nyata dalam menjaga kesinambungan pendidikan agama, memperkuat spiritualitas, dan meningkatkan kualitas hidup perempuan Ahmadiyah di tengah masyarakat.

### **Kegiatan Sosial Kemanusiaan**

Pekan Olahraga Daerah (PORDA), diadakan setiap tahun, biasanya pada bulan Agustus, dengan pusat kegiatan di Masjid Mubarak Medan atau cabang lain. PORDA tidak hanya berisi cabang olahraga seperti tenis meja dan bulu tangkis, tetapi juga kegiatan keagamaan seperti pengajian, lomba pidato, tilawah, dan nazm. Acara ini diikuti jemaat

maupun simpatisan, sehingga mempererat silaturahmi dan membuka ruang interaksi dengan masyarakat luar.

Kursus Pendidikan Agama (KPA), yang ditujukan bagi anak usia 9–17 tahun dengan materi Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan sejarah Islam. Lajnah Imaillah berperan penting dalam mendukung kegiatan ini, terutama melalui penyediaan konsumsi.

Clean the City (CTC), rutin dilakukan sebagai aksi sosial menjaga kebersihan kota, bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah, di mana Lajnah turut serta mendukung pelaksanaannya.

bakti sosial, berupa pemeriksaan kesehatan, pembagian sembako, dan donor darah. Aksi ini dilaksanakan setahun sekali, biasanya bekerja sama dengan Humanity First Indonesia dan PMI, dengan lokasi utama di Masjid Mubarak Medan. Tidak hanya itu,

Ahmadiyah juga mendirikan Rumah Belajar Namorambe sejak 2017, yang saat ini diikuti sekitar 20–30 siswa. Rumah belajar ini dijalankan oleh relawan dan mahasiswa Ahmadiyah (AMSAW) dua kali seminggu, untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak di sekitar lokasi.

Secara keseluruhan, kegiatan sosial kemanusiaan ini menunjukkan bahwa Lajnah Imaillah berperan aktif tidak hanya dalam penguatan internal jemaat, tetapi juga dalam memberi manfaat nyata bagi masyarakat luas melalui bidang olahraga, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial.

### **Dampak Aktivitas Sosial Keagamaan Lajnah Imaillah**

Meningkatkan solidaritas antarumat beragama, Kegiatan sosial yang dilakukan Lajnah Imaillah, seperti berbagi daging kurban pada Idul Adha dan membagikan takjil ketika bulan Ramadhan, tidak hanya ditujukan kepada jemaat Ahmadiyah saja, tetapi juga kepada masyarakat luas, termasuk non-Muslim seperti pemeluk agama Buddha dan lainnya. Tindakan ini memperlihatkan sikap terbuka dan toleran yang dijunjung tinggi oleh Ahmadiyah, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Melalui aktivitas sederhana berbagi makanan, Lajnah Imaillah mampu menunjukkan nilai kepedulian lintas agama yang pada akhirnya meningkatkan solidaritas dan memperkuat ikatan sosial antarumat beragama.

Memperbaiki stigma negatif Ahmadiyah, Selama ini, keberadaan Ahmadiyah sering kali menghadapi stigma dan pandangan negatif dari sebagian masyarakat. Namun, dengan keterlibatan aktif anggota Lajnah Imaillah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti Posyandu, PKK, dan pengajaran di Rumah Belajar, mereka dapat membangun citra positif di lingkungan sekitar. Peran perempuan Ahmadiyah dalam program-program pemberdayaan keluarga, kesehatan, kebersihan, serta pendidikan anak-anak menunjukkan bahwa mereka berkontribusi nyata bagi masyarakat. Hal ini tidak hanya memperbaiki persepsi negatif terhadap Ahmadiyah, tetapi juga memperlihatkan bahwa jemaat ini siap bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup bersama.

Meningkatkan solidaritas internal dan keagamaan individu, di samping memberi dampak positif bagi masyarakat luar, kegiatan Lajnah Imaillah juga sangat berpengaruh terhadap solidaritas internal jemaat dan perkembangan keagamaan individu anggotanya. Program seperti Kursus Pendidikan Agama (KPA) yang ditujukan bagi anak-anak Ahmadiyah (nashirat), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat karakter, serta menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan generasi muda. Selain itu, kegiatan muawanaah yang rutin dilakukan menjadi wadah penting bagi perempuan Ahmadiyah untuk memperdalam pengetahuan agama sekaligus mempererat persaudaraan. Dengan adanya aktivitas-aktivitas tersebut, anggota Lajnah Imaillah tidak hanya memperoleh manfaat spiritual, tetapi juga merasakan ikatan sosial yang semakin kuat, baik

di internal komunitas maupun dengan masyarakat sekitar.

### **Analisis**

Lajnah Imaillah merupakan organisasi perempuan dalam Jemaat Ahmadiyah yang beranggotakan perempuan usia 15–18 tahun ke atas dengan kewajiban mematuhi aturan organisasi, termasuk penggunaan jilbab atau pardah sebagai identitas keagamaan. Organisasi ini memiliki tujuan membina perempuan agar religius, cerdas, sehat, serta mandiri secara ekonomi, sekaligus memperkuat peran mereka dalam komunitas. Struktur organisasi yang disiplin dan kegiatan rutin yang bersumber dari Agenda Syuroh, seperti Ijtima Daerah, Mu'awanah, Ta'lim Qur'an, dan mendengarkan khutbah Khalifah, menjadi sarana pembinaan spiritual dan ideologis. Selain itu, kegiatan sosial seperti KPA, Clean the City, bakti sosial, hingga keterlibatan di PKK dan Posyandu menunjukkan peran Lajnah Imaillah tidak hanya untuk internal jemaat, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Dalam praktiknya, aktivitas Lajnah Imaillah menunjukkan dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Dari sisi keagamaan, program tarbiyah, pengajian rutin, serta pelatihan anak-anak (Nashirat) memperkuat spiritualitas dan identitas keahmadiyah. Dari sisi sosial, keterlibatan dalam berbagi sembako, takjil, kurban, serta program kemasyarakatan membantu membangun toleransi, memperbaiki stigma negatif terhadap Ahmadiyah, dan mempererat solidaritas lintas agama maupun internal jemaat. Hal ini sejalan dengan temuan para peneliti yang menilai Lajnah Imaillah berfungsi sebagai agen sosial keagamaan yang terorganisir.

Meski demikian, Ahmadiyah menghadapi tantangan berupa diskriminasi dan pembatasan melalui SKB Tiga Menteri 2008 yang membatasi aktivitas mereka dan memicu penyerangan di berbagai daerah. Kondisi ini menggambarkan bahwa Lajnah Imaillah, sebagai bagian dari gerakan keagamaan yang diklasifikasikan Roy Wallis, merupakan kelompok yang muncul dari tekanan sosial dan tetap bertahan dengan struktur yang kuat. Dalam konteks kebangsaan, Jemaat Ahmadiyah juga menegaskan komitmennya pada Pancasila, NKRI, serta sejarah perjuangan bangsa.

Dengan demikian, Lajnah Imaillah dapat dipahami sebagai manifestasi gerakan keagamaan perempuan yang tidak hanya berfungsi menjaga identitas dan nilai spiritual jemaat, tetapi juga membangun legitimasi sosial melalui kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat, meski berada dalam tekanan dan stigma.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai aktivitas Lajnah Imaillah sebagai organisasi perempuan dalam Jemaat Ahmadiyah di Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Lajnah Imaillah, organisasi perempuan Ahmadiyah di Kota Medan, memainkan peran penting dalam integrasi sosial komunitas Ahmadiyah. Melalui kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, dan kemanusiaan, organisasi ini memperkuat solidaritas internal dan membangun interaksi positif dengan masyarakat. Kegiatan seperti pengajian, pelatihan keterampilan, bakti sosial, dan kampanye kesehatan menjadi sarana untuk menunjukkan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Pendekatan inklusif yang dilakukan oleh perempuan Ahmadiyah menunjukkan upaya mereka untuk mempertahankan identitas keagamaan sambil menanamkan nilai toleransi dan empati. Dengan demikian, Lajnah Imaillah membantu mengurangi stigma negatif terhadap Ahmadiyah, memperkuat posisi sosial mereka, dan meningkatkan penerimaan masyarakat. Organisasi ini berfungsi sebagai agen integrasi sosial yang efektif bagi komunitas minoritas agama.

Bagi Jemaat Ahmadiyah, khususnya Lajnah Imaillah, disarankan untuk terus memperluas ruang dialog dan kerja sama dengan masyarakat sekitar melalui program lintas

komunitas agar citra positif dan pesan perdamaian dapat diterima lebih luas, serta untuk mengurangi stigma yang selama ini berkembang.

Bagi pemerintah dan masyarakat, diharapkan dapat memberikan ruang yang adil dan aman bagi kelompok minoritas keagamaan seperti Ahmadiyah untuk menjalankan aktivitas keagamaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, L. M. A., Wijayanti, I., & Evendi, A. (2023). Relasi Sosial Nelayan Bugis dengan Nelayan Sasak di Dusun Mandar Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *SenNSosio: Seminar Nasional Sosiologi*, 4(1), 229–249.
- Della Porta, D., & Diani, M. (2006). Social movements. In *The Wiley Blackwell Companion to Political Geography*. <https://doi.org/10.1002/9781118725771.ch25>
- E.Cowan, D. (renison C. of W., & G. Bromley, D. (Virignia C. U. (2015). *Cults And New Religions. Sustainability* (Switzerland), 2(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Fachrian, F. (2018). *KONTRIBUSI CIVIL SOCIETY DALAM MENJAGA KEDAMAIAN KOMUNAL SUNNI DAN AHMADIYAH* Oleh :
- Hidayat, F. (2019). Perubahan Sosial-Keagamaan Di Komunitas Ahmadiyah Dusun Krucil Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(1), 51–74. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i1.2019.pp51-74>
- Indriani, E. (2022). Konstruksi Sosial Keberadaan Jemaat Ahmadiyah di Kota Medan. *Islam & Contemporary Issues*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.57251/ici.v2i1.238>
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi (fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>
- Wahyudi, M. (2020). Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) dan Agama Semitik: Antara Toleransi Agama dan Sinkretisme Agama. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 206–217. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v7i2.1498>